

## INTERAKSI MOTIVASI BELAJAR TINGGI SERTA RENDAH VERSUS HASIL BELAJAR MATERI PERKAKAS TANGAN

Heri Yudianto\*, Rufi'i, Ibut Priono Leksono

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

\*Email Coresponding: [heri200020007@student.unipasby.ac.id](mailto:heri200020007@student.unipasby.ac.id)

### Abstract

This research aims to research high and low learning motivation versus learning outcomes hand tool material. This research apply the Quasy Experiment method. While the research design is a 2 x 2 factorial. Furthermore, for the data collection method using the cluster random sampling method. The sample of research was 144 students. Furthermore, several series of tests were held, including: validity test, reliability test, prerequisite test (test of homogeneity, normality, and one way ANOVA) and hypothesis testing (two way ANOVA test). This questionnaire consists of 36 questionnaires so that the highest is 144 and the lowest is 36. From scores obtained, it can be grouped into 2 categories, namely students with low motivation and high motivation categories. Students with low motivation category if they get a score between 36-89 and students with high motivation category if they get a score between 90-144. All samples in this study were given a learning motivation questionnaire and then grouped according to the categories of students with high learning motivation categories and students with low learning motivation categories. The results of this research show that there is a comparison between students who have high learning motivation and students who have low learning motivation on the learning outcomes of hand tools in class X SMKN 1 Driyorejo and SMKS YPM 8 Sidoarjo in the 2021-2022 academic year.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tinggi rendahnya motivasi belajar versus hasil belajar materi perkakas tangan. Penelitian ini menggunakan metode Quasy Experiment. Sedangkan desain penelitiannya adalah faktorial 2 x 2. Selanjutnya untuk metode pengumpulan data menggunakan metode cluster random sampling. Sampel penelitian sebanyak 144 siswa. Selanjutnya dilakukan beberapa rangkaian pengujian, antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat (uji homogenitas, normalitas, dan one way ANOVA) dan uji hipotesis (uji two way ANOVA). Angket ini terdiri dari 36 angket sehingga yang tertinggi adalah 144 dan yang terendah adalah 36. Dari skor yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu siswa dengan kategori motivasi rendah dan motivasi tinggi. Siswa dengan kategori motivasi rendah mendapat nilai antara 36-89 dan siswa dengan kategori motivasi tinggi mendapat nilai antara 90-144. Seluruh sampel dalam penelitian ini diberikan angket motivasi belajar kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori siswa dengan kategori motivasi belajar tinggi dan siswa dengan kategori motivasi belajar rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar perkakas tangan pada siswa kelas X SMKN 1 Driyorejo dan SMKS YPM 8 Sidoarjo tahun pelajaran 2021-2022 .

### Article History

Received : 29-06-22  
Reviewed : 30-06-22  
Accepted: 22-08-22  
Published : 20-10-22

### Key Words

*low learning motivation, high learning motivation, learning outcomes, hand tools.*

### Sejarah Artikel

Diterima: 29-06-22  
Direview: 30-06-22  
Disetujui: 22-08-22  
Dipublis: 20-10-22

### Kata Kunci

*motivasi rendah dan motivasi tinggi, hasil belajar, perkakas tangan*

**How to Cite:** Yudianto, H., Rufi'I, Leksono, I., P.(2022). Interaksi Motivasi Belajar Tinggi Serta Rendah Versus Hasil Belajar Materi Perkakas Tangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 129-137. doi: <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5427>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5427>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## Pendahuluan

Berbicara mengenai berbagai permasalahan pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Efektivitas dari proses pembelajaran sangat bergantung kepada ketepatan dalam pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan (Saifulloh & Darwis, 2020). Sayangnya, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa *teaching activity* di dalam kelas masih terlalu berkuat pada peranan guru sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, tingkat kesulitan materi lebih sulit dipahami menyebabkan hasil belajar yang rendah. Kendala yang umumnya ditemukan salah satunya disebabkan infrastruktur sekolah yang tidak mendukung. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu melakukan model pembelajaran menerapkan model *flipped classroom*.

Penafsiran motivasi menurut Chaplin dalam (M. Amalia et al., 2019; Asmedy, 2021) merupakan konsep pakar filosofi jika tidak seluruh perbuatan manusia dipengaruhi oleh ide. Tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dicoba di luar kontrol ide. Hingga dikemukakan pendapat, jika manusia tidak hanya selaku makhluk yang rasionalistik, serta selaku makhluk mekanistik yang digerakkan oleh suatu di luar nalar.

Penafsiran hasil belajar menggambarkan hasil seorang sesudah mereka menuntaskan belajar dari beberapa mata pelajaran dengan dibuktikannya lewat hasil tes yang berupa nilai hasil belajar (Basri, 2020). Hasil belajar sangat berarti dalam proses pendidikan, sebab menggambarkan tolak ukur capaian peserta didik pada sesuatu materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Widoyoko dalam (Cahyono, 2015; Noviearty et al., 2020) evaluasi dalam konteks hasil belajar dimaksud selaku aktivitas menafsirkan informasi hasil pengukuran tentang kecakapan yang dipunyai peserta didik sehabis menjajaki aktivitas pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Rahman, 2021), hasil belajar selaku pertanda bahwa tujuan pendidikan di kelas dapat tercapai tidak lain disebabkan aspek: 1) Internal: aspek ataupun pemicu berasal dari internal diri tiap orang, semacam aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis meliputi keadaan fisik yang menampilkan kesiapan fisik peserta didik dalam mengikuti pendidikan. Sebaliknya aspek psikologis merupakan aspek yang pengaruhi kuantitas serta mutu pendidikan, antara lain: kecerdasan, atensi, serta motivasi. 2) Eksternal: meliputi lingkungan sosial serta lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi area orang tua, keluarga, sekolah, dan warga. Sebaliknya area non sosial meliputi tempat tinggal, sarana dan prasarana sekolah, kondisi cuaca, serta waktu belajar peserta didik. 3) Pendekatan belajar: Tidak hanya kedua aspek tadi, ada aspek pendekatan belajar yang pula mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan. Seseorang peserta didik yang terbiasa menerapkan pendekatan dalam pembelajaran bisa jadi berpeluang buat mencapai prestasi belajar yang bermutu dibandingkan peserta didik yang memakai pendekatan belajar permukaan.

Dari penjelasan diatas, bisa dikemukakan kalau terdapat 3 aspek yang pengaruhi hasil belajar peserta didik: aspek internal, eksternal, serta pendekatan belajar. Jadi akhirnya apabila ketiga aspek diatas terpenuhi hingga hasil belajar peserta didik pula hendak terus menjadi besar.

Beberapa riset yang membuktikan bahwa ada interaksi motivasi belajar terhadap hasil belajar secara signifikan sebenarnya telah dilakukan. Beberapa diantaranya dilakukan (Wulandari & Hadi Gunawan Sakti, 2019), (N. P. Putri & Muzakkir, 2018) dan (S. D. Putri & Muzakkir, 2019). Sedangkan penelitian terkait adanya interaksi motivasi belajar terhadap hasil belajar pada materi perkakas tangan belum pernah dilakukan. Maka hal ini menjadi alasan kuat untuk membuktikan pengaruh interaksi motivasi belajar terhadap hasil belajar untuk materi perkakas tangan.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian kuantitatif ini menerapkan metode Quasy Experiment. Sedangkan desain penelitiannya berupa faktorial 2x2. Selanjutnya untuk metode pengambilan data menggunakan metode cluster random sampling. Pada penelitian ini diperoleh sampel (subyek penelitian) sejumlah 144 orang peserta didik. Sebelum dilakukan pengambilan data, maka peneliti melakukan uji validitas instrumen penilaian dengan validitas konstruk. Validitas konstruk ini dilakukan dengan melakukan uji instrumen terhadap 20 peserta didik di luar dari subyek penelitian. Instrumen yang digunakan antara lain angket dan tes tulis. Selanjutnya diadakan beberapa rangkaian uji antara lain: uji validitas, uji reabilitas, uji prasyarat (pengujian homogenitas, normalitas, dan *one way anova*) dan pengujian hipotesis (uji two way anova).

Pengukuran tingkat motivasi belajar dilakukan pada pertemuan pertama dan instrumen untuk mengukur tingkat motivasi belajar berupa angket yang disusun menggunakan skala likert yang diadaptasi dari Keller dalam (Suhaedir Bachtiar, 2021).

Perolehan skor dari peserta didik terkait angket tentang motivasi dibuat mengacu penelitian yang dilakukan (Suhaedir Bachtiar, 2021). Angket ini terdiri dari 36 kuisisioner, nilai skor tertinggi adalah 144 dan nilai skor terendah 36. Dari nilai skor yang diperoleh maka dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu motivasi rendah dan motivasi tinggi. Peserta didik dimasukkan kategori motivasi rendah apabila memperoleh skor antara 36-89 dan peserta didik dimasukkan kategori motivasi tinggi apabila memperoleh skor antara 90-144. Sampel penelitian dibagikan angket motivasi belajar kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa uji tulis. Uji tulis bertujuan mengenali hasil belajar sebelum pembelajaran serta setelah teaching activity. Penelitian ini berbantuan software SPSS yang memanfaatkan metode analisis data. Tujuannya untuk dapat membuktikan hipotesis penelitian. Metode pembuktian menggunakan one-way ANOVA. Sebelum memulai pengujian hipotesis dengan one-way ANOVA, maka diperlukan beberapa pengujian antara lain: pengujian normalitas serta homogenitas.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Validitas

Mengacu kepada hasil validitas konstruk butir soal, bisa disimpulkan bahwa butir soal dalam instrumen tes telah valid dan memenuhi syarat guna pengambilan data penelitian. Selain itu instrumen angket juga perlu dilakukan uji validitas. Sama halnya ketika validasi instrumen tes tulis, uji instrumen angket juga dilakukan terhadap 20 peserta didik diluar dari subyek penelitian. Jika didapatkan  $r$  hitung nilainya lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel, tentunya dapat diputuskan bahwa butir soal dalam instrumen valid dan memenuhi syarat untuk pengambilan data..

### Hasil Uji Reabilitas

Selain uji validitas instrumen penelitian juga perlu diuji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas ini dilihat skala range menurut (Sugiyono, 2019) untuk menentukan tingkat reliabilitasnya.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Tulis**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

*Sumber : Data Olah Primer (2022)*

Berdasarkan pada pada hasil uji reliabilitas tersebut dengan membandingkan pada skala range menurut (Sugiyono, 2019), 0,908 termasuk dalam interval koefisien 0,8-1,00 yang merupakan termasuk dalam skala sangat reliabel. Instrumen tes tulis sudah reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	36

*Sumber : Data Olah Primer (2022)*

Berdasarkan pada pada hasil uji reliabilitas tersebut dengan membandingkan pada skala range menurut (Sugiyono, 2019), 0,945 termasuk dalam interval koefisien 0,8-1,00 yang merupakan termasuk dalam skala sangat reliabel. Instrumen tes tulis sudah reliabel untuk digunakan dalam pengambilan data.

### Uji Prasyarat

Uji prasyarat terkait penelitian ini ada dua: uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini dilaksanakan pada hasil belajar peserta didik, baik data pre-test maupun data post-test. Data pre-test diberikan uji prasyarat yang kemudian nanti akan dilakukan uji-t untuk memastikan apakah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dibanding kelompok eksperimen. Kemudian data post-test nantinya akan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian, dapat dilakukan penarikan kesimpulan penelitian.

### Hasil Uji Normalitas Pre-test

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test***

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pre-test	Kelompok Kontrol 1	.953	36	.132
	Kelompok Kontrol 2	.950	36	.105
	Kelompok Eksperimen 1	.949	36	.099
	Kelompok Eksperimen 2	.949	36	.099

Sumber : Data Olah Primer (2022)

Melalui hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Sig. kelompok kontrol 1 = 0,132 > 0,05, nilai Sig. kelompok kontrol 2 = 0,105 > 0,05, nilai Sig. kelompok eksperimen 1 = 0,099 > 0,05, dan nilai Sig. kelompok eksperimen 2 = 0,099 > 0,05. Data pre-test peserta didik baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berdistribusi normal.

### Hasil Uji Normalitas Post-test

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Post-Test***

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Post-test	Kelompok Kontrol 1	.952	36	.119
	Kelompok Kontrol 2	.957	36	.178
	Kelompok Eksperimen 1	.943	36	.063
	Kelompok Eksperimen 2	.953	36	.133

Sumber : Data Olah Primer (2022)

Melalui hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Sig. kelompok kontrol 1 = 0,119 > 0,05, nilai Sig. kelompok kontrol 2 = 0,178 > 0,05, nilai Sig. kelompok eksperimen 1 = 0,063 > 0,05, dan nilai Sig. kelompok eksperimen 2 = 0,133 > 0,05. Data post-test peserta didik baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas Pre-test

**Tabel 5. Uji Homogenitas *Pre-Test***

		Levene			Sig.
		Statistic	df1	df2	
Nilai pre-test	Based on Mean	.232	3	140	.874
	Based on Median	.159	3	140	.924
	Based on Median and with adjusted df	.159	3	139.076	.924
	Based on trimmed mean	.235	3	140	.872

Sumber : Data Olah Primer (2022)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pre-test dengan berbantuan aplikasi SPSS diperoleh nilai Sig. = 0,874 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pre-test dapat dikatakan homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data pre-test maka kemudian dapat dilakukan uji-t untuk melihat signifikansi perbedaan hasil pre-test antara kelompok kontrol dibanding kelompok eksperimen.

### Uji Homogenitas Post-test

**Tabel 6. Uji Homogenitas Post-Test**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Nilai post-test	Based on Mean	.036	3	140	.991
	Based on Median	.052	3	140	.984
	Based on Median and with adjusted df	.052	3	139.135	.984
	Based on trimmed mean	.035	3	140	.991

Sumber : Data Olah Primer (2022)

Berdasarkan hasil uji homogenitas post-test dengan berbantuan aplikasi SPSS diperoleh nilai Sig. = 0,991 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data post-test dapat dikatakan homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data post-test maka kemudian dapat dilakukan hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

### Uji One Way Anova Pre-test

**Tabel 7. Uji One-Way Anava Hasil Pre-Test**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.521	3	.174	.003	1.000
Within Groups	8278.472	140	59.132		
Total	8278.993	143			

Sumber : Peneliti, 2022

Berdasarkan pada perhitungan dengan berbantuan aplikasi SPSS diperoleh nilai sig. yaitu 1,000 > 0,05, melalui hasil tersebut diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama, jika nantinya pada post-test ditemukan adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dipastikan faktor pengaruhnya adalah model pembelajaran yang digunakan.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 8. Hasil Uji Anava Dua Jalur Hipotesis 2**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4092.355a	7	584.622	14.026	.000
Intercept	873810.149	1	873810.149	20964.355	.000
Kelompok	1241.525	3	413.842	9.929	.000
Motivasi	2143.804	1	2143.804	51.434	.000
Kelompok * Motivasi	107.245	3	35.748	.858	.465
Error	5668.583	136	41.681		
Total	924175.000	144			
Corrected Total	9760.937	143			

Sumber : Peneliti, 2022

Melalui hasil analisis data yang diperoleh mengenai pengaruh antara motivasi belajar rendah dengan motivasi belajar tinggi terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh Sig. adalah  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan motivasi rendah dan peserta didik dengan motivasi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi tinggi. Diperkuat hasil analisis data maka diperoleh Sig. adalah  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis ini, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini sesuai dengan dengan teori yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti, yaitu pengertian motivasi menurut Hamzah dalam (Hasbullah & Zainudin, 2020; Septiana Sari, 2016), ialah dorongan yang ada dalam diri seorang buat berupaya mengadakan pergantian tingkah laku yang lebih baik dalam penuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Alizadeh, 2016) yang berjudul *The Impact of Motivation on English Language Learning*, penelitian ini memperoleh hasil positif dimana motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam belajar bahasa asing.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Alizadeh pada materi bahasa, berbeda dengan halnya penelitian ini yang berfokus pada materi teknik mesin. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Elis Warti, 2016) membuktikan bahwa terdapat hasil yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Chen et al., 2019; Setyosari et al., 2017), menunjukkan adanya perbedaan signifikan untuk peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar.

## **Kesimpulan**

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin. Hal ini dibuktikan dengan hasil motivasi peserta didik, dimana peserta didik dengan motivasi tinggi menunjukkan bahwa mereka juga memiliki hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya peserta didik dengan motivasi belajar rendah menunjukkan bahwa mereka juga memiliki hasil belajar yang rendah pula.

## **Saran**

1. Bagi peserta didik perlu lebih meningkatkan motivasi belajar mandiri, dengan cara menambah jam belajar di rumah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti kurang mampu membuktikan salah satu hipotesis penelitian. Sehingga untuk penelitian pembelajaran selanjutnya dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian ini dengan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

### Ucapan Terima Kasih

1. Rektor UNIPA Surabaya yang telah memberikan motivasi, Bapak Dr. M. Subandowo, M.S
2. Direktur Program Studi Sekolah Pascasarjana yang telah memberikan saran dan bimbingan, Bapak Dr. Ujang Rohman, M.Kes.
3. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, saran, arahan dan bimbingan, Bapak Dr. H. Rofi'i, S.T., S.Si., M.Pd.
4. Kaprodi Teknologi Pendidikan dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, saran, arahan dan bimbingan, Bapak Dr. H. Ibut Priono Leksono, M.Pd.
5. Kepala SMKN 1 Driyorejo dan Kepala SMKS YPM 8 Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yaitu Bapak Drs. Suyono, MM. dan Bapak Dr. Kisyanto, SM., SE., M.M.
6. Istriku tercinta yang telah mendampingi dan memotivasi dari awal hingga selesainya penelitian ini, Ima Yusriyah, S.Pd.
7. Rekan-rakan mahasiswa dan mahasiswi kelas A pada Program Studi Sekolah Pascasarjana Teknologi Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak mencurahkan bantuannya dalam menyelesaikan artikel ini.

### Daftar Pustaka

- Alizadeh, M. (2016). The Impact of Motivation on English Language Learning. *International Journal of Higher Education*, 1(1).
- Chen, M. R. A., Hwang, G. J., & Chang, Y. Y. (2019). A reflective thinking-promoting approach to enhancing graduate students' flipped learning engagement, participation behaviors, reflective thinking and project learning outcomes. *British Journal of Educational Technology*, 50(5). <https://doi.org/10.1111/bjet.12823>
- Elis Warti. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Hasbullah, & Zainudin. (2020). Penerapan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ishlah Tembelok Menurut Hamzah B.Uno. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, II.
- Putri, N. P., & Muzakkir. (2018). Pengaruh Media Tutorial Berbentuk Film (Motion Pictures) terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3, 60–70.
- Putri, S. D., & Muzakkir. (2019). Pengaruh Strategi The Power of Two terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Aqidah dan Akhlak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 92–103.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*.

November, 289–302.

- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2).  
<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Septiana Sari, F. (2016). Peran Pembelajaran Regulasi Diri dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2).
- Setyosari, P., Zubaidah, S., Malang, U. N., & Ulfa, S. (2017). The Effect of Flipped Classroom Model through Handout and Virtual Approaches on Learning Outcomes for the Students of Universitas Terbuka Who Have Different Level of Motivation and Learning. *Global Journal of Pure and Applied Mathematic*, 13(January 2018).
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Suhaedir Bachtiar, D. S. (2021). *Variabel Dalam Penelitian Pendidikan : Kajian Berbasis Riset*. Pustaka Literas.
- Wulandari, & Hadi Gunawan Sakti. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4, 70–77.